

**SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PRAMUKA PENEGAK DAN PRAMUKA PANDEGA**

**BAHAN PEMBAHASAN
KOMISI B MUSPPANITERA NASIONAL
Pontianak, 12 – 14 Desember 2003**

Dewan Kerja Nasional 1998 - 2003

SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PRAMUKA PENEGAK DAN PRAMUKA PANDEGA

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan kegiatan kepramukaan bagi kaum muda, guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.

Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sebagai bagian dari generasi muda Indonesia merupakan aset penting yang dapat bermanfaat dalam melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa. Guna mempersiapkan kader – kader pemimpin bangsa yang takwa, cerdas dan tangguh di masa depan maka Pramuka Penegak dan Pandega harus senantiasa berusaha membekali diri dengan ketrampilan kepemimpinan, manajerial serta berbudi pekerti yang luhur dan diliputi semangat patriotisme yang tinggi.

Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega diberi kesempatan untuk mendapatkan bekal dan pengalaman guna membentuk watak dan karakter sebagai calon pemimpin bangsa melalui pendidikan dan pelatihan yang diikutinya. Oleh karena itu, Gerakan Pramuka menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara berkala dan berkesinambungan sebagai satu tatanan sistem pendidikan yang berkelanjutan.

Sistem Pendidikan dan Pelatihan bagi Pramuka Penegak dan Pandega perlu ditinjau secara berkala agar dapat disesuaikan dengan perkembangan terbaru sehingga Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega siap untuk menerapkan kemampuan, ketrampilan dan kecakapannya dalam masyarakat.

2. Maksud dan Tujuan

- a. Sistem Pendidikan dan Pelatihan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang selanjutnya disebut Sisdiklat dimaksudkan :
 - 1). Sebagai sarana proses pendidikan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang teratur berkesinambungan dan berjenjang untuk meningkatkan kualitas serta kecakapan Pramuka Penegak dan Pandega
 - 2). Sebagai wahana peningkatan ketrampilan dan kemampuan serta motivasi bagi Pramuka Penegak dan Pandega dalam rangka ikut serta dalam membangun masyarakat, bangsa dan negara.
 - 3). Sebagai alat untuk membentuk watak Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sehingga dapat mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
- b. Tujuan Sisdiklat adalah memberi pedoman bagi kwartir, gugusdepan dan wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam upaya meningkatkan kecakapan, ketrampilan dan kemampuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega agar mendapatkan bekal yang cukup sebagai calon pemimpin di lingkungan masyarakat serta pembina di lingkungan Gerakan Pramuka.

3. Pengertian

- a. Sistem merupakan sekumpulan komponen atau bagian yang saling berkaitan, yang berfungsi bersama – sama untuk mencapai tujuan,
- b. Pendidikan dan pelatihan adalah upaya yang terarah untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja seseorang
- c. Pramuka Penegak adalah golongan anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 16 hingga 21 tahun.

- d. Pramuka Pandega adalah golongan anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 22 hingga 25 tahun
4. **Tata Urut**
- a. Pendahuluan
 - b. Sistem Pendidikan dan Pelatihan
 - c. Pola Operasional Pendidikan dan Pelatihan
 - d. Kewenangan
 - e. Penutup

BAB II

SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Diklat Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega merupakan bagian dari proses pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang secara garis besar terdiri atas pelatihan, pertemuan, dan kegiatan.
2. Skema Sisdiklat terlampir menunjukkan bahwa proses pendidikan dan pelatihan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega disusun dalam suatu tatanan yang terdiri atas latihan – latihan dan merupakan bagian dari sistem (sub sistem).

Sebagai suatu sistem, pendidikan dan pelatihan direncanakan secara linear dan secara modular, namun pelaksanaannya dapat bersifat non linear.

- a. Secara linear dilaksanakan berurutan dan berjenjang sesuai ketentuan.
 - b. Secara non linear dilaksanakan tidak berurutan, seperti pelatihan yang sifatnya ketrampilan.
 - c. Secara modular/kerjakan sendiri dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan minat Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sepanjang memungkinkan.
3. Dalam pelatihan tertentu seperti orientasi dasar satuan karya, pelatihan ketrampilan kepramukaan dan pelatihan lain yang memungkinkan diikutsertakan Pramuka Penggalang Rakit dan Pramuka Penggalang terap untuk dipersiapkan sebagai kader Pramuka Penegak.
 4. Gambaran terurai tentang Sisdiklat dengan berbagai jenis pelatihan yang dapat saling mengisi dan melengkapi dijabarkan sesuai wadah pembinaan yang terkait adalah sebagai berikut :

Bagi Pramuka Penegak yang dilaksanakan di gugusdepan (Ambalan)

a. **Orientasi Dasar Pramuka Penegak**

Dasar pendidikan dan pelatihan kepramukaan yang bersifat umum adalah kegiatan orientasi. Kegiatan Orientasi Dasar Pramuka Penegak di peruntukkan bagi golongan Pramuka penggalang yang telah mendekati akhir masa usia peserta didiknya dan akan melanjutkan ke golongan berikutnya secara sukarela. Kegiatan ini diperuntukkan juga bagi remaja usia mendekati 16 tahun yang bermaksud untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka golongan Penegak. Dalam tahapan penjenjangan keanggotaan, Orientasi Dasar Pramuka Penegak diberikan pada masa menjadi Tamu Ambalan menjelang pengukuhan menjadi Calon Penegak. Dengan diberikannya materi dalam orientasi ini, para tamu ambalan diharapkan semakin termotivasi dan berkeinginan kuat serta mengerti akan hal ihwal permasalahan yang akan dihadapi selama proses pembinaan sebagai pramuka penegak.

b. **Latihan Pengelolaan Ambalan (LPA)**

Latihan Pengelolaan Ambalan adalah satu bentuk pelatihan terpadu yang memberikan bekal kepada Calon Penegak seiring- dengan proses pencapaian TKU Penegak

Bantara. Setelah tercapainya seluruh persyaratan dalam SKU Penegak Bantara dan melalui proses pelantikan dengan tata adat ambalan yang berlaku, maka seorang Calon Penegak akan dilantik menjadi Penegak Bantara dan tergabung menjadi Dewan Ambalan. Dengan diselenggarakannya LPA, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai Dewan Ambalan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi gerak langkah seluruh komponen ambalan dapat berjalan dengan baik dan lancar

Pendidikan dan pelatihan pada tingkat Pramuka Penegak Bantara dapat diperoleh dengan mengembangkan wawasan, ketrampilan dan kecakapannya di luar wadah pembinaan tingkat gugusdepan (ambalan) dimana dia berasal dengan tidak meninggalkan status keanggotaannya.

Setelah melalui tahap pencapaian SKU Penegak Bantara, selain diberi kesempatan untuk memimpin sebagai pimpinan Dewan Ambalan (Pradana, Kerani, Juru Unang, Pemangku Adat) dan menempuh SKU tingkat Penegak Laksana, seorang peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuannya di wadah pembinaan lain yaitu Satuan Karya Pramuka (Saka) sebagai wadah peningkatan ketrampilan dan di Dewan Kerja sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kepemimpinan serta manajerial.

c. Latihan Rutin

Adalah latihan yang diselenggarakan secara rutin oleh Dewan Ambalan Pramuka Penegak di gugusdepan dengan bimbingan dan arahan dari pembina satuan dan pembina gugusdepan untuk meningkatkan wawasan kepramukaan, ketrampilan penguasaan teknologi, pengembangan potensi diri, peningkatan ketrampilan untuk hidup di alam bebas serta mengembangkan semangat persaudaraan bakti antar sesama anggota ambalan.

Latihan rutin dapat diwujudkan pula dalam bentuk kegiatan di alam bebas secara berkala dengan memfokuskan pada usaha untuk meningkatkan ketrampilan teknik hidup di alam bebas, kemandirian, kecintaan terhadap alam serta membangun semangat kepedulian terhadap sesama, terhadap lingkungan dengan bimbingan dan pengawasan dari pembina.

Bagi Pramuka Pandega yang dilaksanakan di gugusdepan (Racana)

a. Orientasi Dasar Pramuka Pandega

Kegiatan Orientasi Dasar Pramuka Pandega di peruntukkan bagi golongan Pramuka Penegak yang telah mendekati akhir masa usia peserta didiknya dan akan melanjutkan ke golongan berikutnya secara sukarela. Kegiatan ini diperuntukkan pula bagi pemuda tahun yang bermaksud untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka golongan pandega sesuai dengan usianya. Dalam tahapan penjenjangan keanggotaan, Orientasi Dasar Pramuka Pandega diberikan pada masa menjelang pengukuhan menjadi Calon Pandega. Dengan diberikannya materi dalam orientasi ini, para Calon Pandega diharapkan semakin termotivasi dan berkeinginan kuat serta mengerti akan hal ihwal permasalahan serta tantangan yang akan dihadapi selama proses pembinaan sebagai pramuka Pandega

b. Latihan Pengelolaan Racana (LPR)

Merupakan satu bentuk pendidikan dan pelatihan untuk membekali calon pandega dalam hal pengelolaan Racana sebagai wadah pembinaan seiring dengan proses pencapaian SKU tingkat Pandega. Selain LPR, seorang calon pandega juga disyaratkan untuk mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD) yang diselenggarakan oleh kwartir. Setelah mengikuti LPR seorang calon pandega diharapkan dapat memahami proses pengelolaan Racana agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai calon Dewan Racana dengan baik. Sedangkan setelah mengikuti KMD, calon pandega dapat menjadi kader pembina Gerakan Pramuka yang berkemampuan.

berkomitmen tinggi dan loyal terhadap tugas serta tanggung jawabnya untuk membentuk watak anggota Gerakan Pramuka. Peserta LPR telah mengikuti Orientasi Dasar Pandega dan memahami Tata Adat Racana.

c. Latihan Keinstrukturan

Latihan Keinstrukturan adalah latihan pengembangan kemampuan untuk menularkan ketrampilan dan kecakapan yang dimiliki Pramuka Pandega guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader pembina dan kader pemimpin masyarakat. Dengan mengikuti Latihan Keinstrukturan, Pramuka Pandega dapat semakin matang, trampil, berkemampuan dan mendapatkan pengalaman guna mendukung proses pengembangan bina diri, satuan serta masyarakat.

d. Latihan Ketrampilan

Latihan Ketrampilan adalah latihan bagi Pramuka golongan Pandega untuk dapat memberikan bekal ketrampilan dan kecakapan dibidang kewirausahaan, penguasaan teknologi, manajerial, komunikasi, kehumasan dan ketrampilan lain agar dapat menunjang kehidupannya kelak selain disiplin ilmu yang ditekuninya

5. Keterkaitan

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan pelatihan – pelatihan bekerjasama dengan kwartir, badan maupun orang lain. Yang dimaksud bekerjasama adalah bersama – sama memperhatikan aspek – aspek yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan.

BAB III

POLA OPERASIONAL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Alur Pikir Diklat secara umum

Alur pikir pola operasional secara umum sebagai berikut :

- a. Menentukan pelatihan yang sesuai dengan jenjang tingkatan golongan, usia serta tingkat pemahaman terhadap jati diri, perbedaan ketrampilan yang dibutuhkan dan tantangan masa kini.
- b. Menggariskan tujuan pelatihan yaitu gambaran secara umum yang diharapkan oleh wadah pembinaan yang bersangkutan dengan berkonsultasi pada jajaran pelatih maupun orang dewasa yang mendampingi.
- c. Peserta pelatihan sesuai dengan persyaratan diberi orientasi awal tentang proses yang akan dilaksanakan dan produk pelatihan yang diharapkan.
- d. Sasaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta setelah mengikuti pelatihan adalah :
 - a). pengetahuan dan informasi
 - b). ketrampilan dan kecakapan yang relevan
 - c). Sikap mental pembaharuan dan pembangunan, terkait dengan kepramukaan
- e. Untuk mencapai sasaran tersebut peserta pelatihan mendapat masukan berupa materi pelatihan sebagai panduan sesuai dengan kebutuhan peserta.
- f. Proses di dalam pelatihan menggunakan beberapa metode yang efektif untuk penyampaian tujuannya.

- g. Fasilitas pelatihan disediakan oleh kwartir maupun gugusdepan atau bekerjasama dengan pihak lain. Pelaksana pelatihan adalah Dewan Ambalan, Dewan Racana, maupun Dewan Kerja dan para Ketua Krida sedang penyelenggara adalah Kwartir dengan bimbingan Lemdika

2. Pola Operasional Diklat

Bagi Pramuka Penegak yang dilaksanakan di gugusdepan (Ambalan)

a. Orientasi Dasar Pramuka Penegak

- 1). Tujuan : Memberikan pemahaman umum tentang kepenegakan sehingga peserta dapat mengerti akan pola dan mekanisme pembinaan Pramuka penegak, pengenalan anggota ambalan dan tata kehidupan ambalan sehingga termotivasi untuk mengembangkan diri.
- 2). Sasaran : Peserta mampu memahami Kepramukaan, Gerakan Pramuka, Kepenegakan, pola pembinaan, kepengurusan dan kegiatan – kegiatan yang menarik untuk diikuti selama menjadi Pramuka Penegak.
- 3). Kelompok Target : adalah Tamu Ambalan yang terdiri dari Pramuka Penggalang yang sudah mendekati habis usia golongan penggalangnya, remaja yang akan memasuki Gerakan Pramuka seusia Pramuka Penegak
- 4). Proses orientasi dalam bentuk pertemuan menggunakan metode diskusi dialog dan simulasi sesuai dengan masukan materi yang akan diberikan.
- 5). Masukan berupa materi kepanduan, Gerakan Pramuka dan Kepramukaan, Pola dan Mekanisme Pembinaan, Tata Adat secara umum, pengenalan anggota dan wawasan di ambalan serta materi lain yang menunjang ketertarikan terhadap penegak.
- 6). Fasilitas : Disediakan oleh Majelis Pembimbing Gugusdepan dengan koordinasi pembina gugusdepan dan pembina satuan.

b. Latihan Pengelolaan Ambalan (LPA)

- 1). Tujuan : Memberikan bekal ketrampilan dan kecakapan di bidang perencanaan, pengorganisasian, administrasi dan pengelolaan ambalan secara operasional hingga penerapan tata adat ambalan sehingga peserta dapat menjadi pengelola yang baik dan loyal pada tugas.
- 2). Sasaran : peserta mampu memahami aktifitas pengelolaan ambalan dari tahap perencanaan, pertemuan, penyelenggaraan kegiatan hingga pelaporan serta dapat menetapkan rencana kerja sekaligus memberikan evaluasi pelaksanaannya
- 3). Kelompok Target : Peserta adalah Calon penegak yang sedang menempuh SKU tingkat Bantara.
- 4). Proses latihan dilaksanakan dalam bentuk interaktif dan partisipatif berupa, diskusi, simulasi, studi kasus, pemberian materi dan pemecahan masalah
- 5). Masukan berupa materi materi sistem administrasi satuan, perencanaan dan pemrograman, SPEM, teknik diskusi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, musyawarah ambalan dan pemahaman lebih lanjut tentang tata adat ambalan serta materi lain yang mendukung peningkatan pengelolaan ambalan
- 6). Fasilitas : Disediakan oleh Ka Mabigus dengan koordinasi, konsolidasi dan bimbingan dari pembina gugusdepan maupun pembina satuan.

c. Latihan Rutin

- 1). Tujuan : Meningkatkan kemampuan, ketrampilan, kecakapan dan semangat persaudaraan anggota ambalan sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam mengikuti aktifitas – aktifitas kepenegakan serta berkegiatan di alam bebas dan memacu perolehan SKK golongan penegak.
- 2). Sasaran : Peserta secara berkala dan berkesinambungan mendapatkan tambahan wawasan, pengalaman langsung, tambahan pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan dalam berbagai hal yang diberikan dalam rangka peningkatan kualitas pramuka penegak di gugusdepan sehingga SKK golongan penegak dapat tercapai.

- 3). Kelompok Target : Anggota Ambalan yang meliputi Calon penegak, penegak bantara dan penegak laksana dengan berdasarkan tingkat kecakapan yang dimilikinya
- 4). Proses : Latihan dapat dilakukan dengan jalan pemberian teori, praktek, diskusi, studi kasus, gladi medan, perkemahan dan perjalanan di alam bebas.
- 5). Masukan berupa materi – materi ketrampilan kepramukaan, teknik kepramukaan, teknik hidup di alam bebas, ketrampilan praktis, pengetahuan teknologi, penggalan potensi diri, kepedulian terhadap lingkungan dan berbagai materi lain yang berhubungan dengan SKK golongan penegak.
- 6). Fasilitas : Disediakan oleh Mabigus atau bekerjasama dengan wadah pembinaan lain baik didalam Gerakan Pramuka maupun lembaga lain diluar gerakan pramuka yang sesuai dengan AD dan ART Gerakan Pramuka.

Bagi Pramuka Pandega yang dilaksanakan di gugusdepan (Racana)

a. Orientasi Dasar Pramuka Pandega

- 1). Tujuan : Memberikan pemahaman umum tentang pramuka golongan pandega sehingga peserta dapat mengerti akan pola dan mekanisme pembinaan Pramuka pandega, pengenalan anggota racana dan tata kehidupan racana sehingga termotivasi untuk mengembangkan diri.
- 2). Sasaran : Peserta mampu memahami filosofi Kepramukaan, hakekat kepanduan, perkembangan Gerakan Pramuka, Kepandegaan, pola pembinaan, kepengurusan dan kegiatan – kegiatan yang menarik untuk diikuti selama menjadi Pramuka Pandega serta termotivasi untuk menjadi pembina dalam Gerakan Pramuka.
- 3). Kelompok Target : adalah Pramuka Penegak yang sudah mendekati habis usia golongan penggalangnya, atau penuda yang akan memasuki Gerakan Pramuka seusia Pramuka Pandega
- 4). Proses orientasi dalam bentuk pertemuan menggunakan metode diskusi, dialog, studi kasus dan simulasi sesuai dengan masukan materi yang akan diberikan.
- 5). Masukan berupa materi kepanduan, Gerakan Pramuka dan kepramukaan, pola dan mekanisme pembinaan, Tata Adat secara umum, pengenalan anggota dan wawasan di racana serta materi lain yang menunjang ketertarikan terhadap penegak.
- 6). Fasilitas : Disediakan oleh Majelis Pembimbing Gugusdepan dengan koordinasi pembina gugusdepan dan pembina satuan.

b. Latihan Pengelolaan Racana (LPR)

- 1). Tujuan : Memberikan bekal ketrampilan dan kecakapan dibidang perencanaan, pengorganisasian, administrasi dan pengelolaan racana secara operasional hingga penerapan tata adat racana sehingga peserta dapat menjadi pengelola yang baik dan loyal pada tugas.
- 2). Sasaran : peserta mampu memahami aktifitas pengelolaan racana dari tahap perencanaan, pertemuan, penyelenggaraan kegiatan hingga pelaporan serta dapat menetapkan rencana kerja sekaligus memberikan evaluasi pelaksanaannya.
- 3). Kelompok Target : Peserta adalah Calon Pandega yang sedang menempuh SKU tingkat Pandega dan sedikitnya pernah mengikuti Orientasi Dasar Pandega.
- 4). Proses latihan dilaksanakan dalam bentuk interaktif dan partisipatif berupa, pemberioan materi, diskusi, simulasi, studi kasus, pemberian materi dan pemecahan masalah
- 5). Masukan berupa materi materi sistem administrasi satuan, perencanaan dan pemrograman, SPEM, teknik diskusi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, musyawarah racana dan pemahaman lebih lanjut tentang tata adat racana serta materi lain yang mendukung peningkatan pengelolaan ambalan
- 6). Fasilitas : Disediakan oleh Majelis pembimbing gugusdepan dengan koordinasi, konsolidasi dan bimbingan dari pembina gugusdepan maupun pembina satuan.

c. Latihan Keinstrukturan

- 1). Tujuan : Meningkatkan kemampuan menjadi instruktur di gugusdepan dan membekali peserta dengan materi – materi ketrampilan kepramukaan, etika dan penyusunan kurikulum materi sebagai bekal dasar seorang instruktur
- 2). Sasaran : Peserta mampu memahami dan mengerti akan tugas fungsi tanggung jawab instruktur, etika instruktur, tata cara menjadi instruktur serta mempunyai bekal dasar materi materi kepramukaan sehingga dapat menjadi instruktur di gugusdepan dan satuan yang lain.
- 3). Kelompok Target : Adalah Pramuka Golongan Pandega yang telah dilantik sebagai Pramuka Pandega.
- 4). Proses : Latihan dilakukan secara sinergi dan bersinimbungan berupa pemberian materi, simulasi, praktek lapangan, gladi medan, dialog, studi kasus disertai dengan rencana tindak lanjut dan pemantauan yang berkelanjutan.
- 5). Masukan berupa materi materi pengenalan jati diri, penerimaan diri, pemahaman tentang pola pembinaan dan Gerakan Pramuka secara umum, pemahaman tugas, fungsi dan etika instruktur serta pemberian materi ketrampilan – ketrampilan dasar kepramukaan seperti teknik berkemah, survival, semboyan isyarat, teknik hidup di alam bebas dan sebagainya.
- 6). Fasilitas : Disediakan oleh Majelis Pembimbing Gugusdepan dan dapat pula bekerjasama dengan kwartir maupun lemdika sebagai lembaga diklat Gerakan Pramuka.

d. Latihan Ketrampilan

- 1). Tujuan : Memberikan bekal ketrampilan tertentu sehingga peserta dapat memiliki kecakapan yang mengarah pada sikap profesionalisme, kemandirian, wirausaha dan pengayaan wawasan ilmu pengetahuan
- 2). Sasaran : Peserta mendapatkan tambahan ketrampilan di bidang tertentu
- 3). Kelompok Target : Anggota Racana dari tingkat golongan calon pandega dan Pramuka Pandega.
- 4). Proses : latihan dilakukan dalam bentuk pertemuan, studi lapangan dan praktek sesuai dengan tingkat penguasaan yang diharapkan
- 5). Masukan berupa materi khusus sesuai dengan minat dan kemampuan penyelenggara
- 6). Fasilitas : diberikan oleh Majelis Pembimbing Gugusdepan dengan bekerjasama dengan pihak lain yang berkompeten dengan ketrampilan yang dibutuhkan dan berada dalam bimbingan pembina gugusdepan serta pembina satuan

BAB IV KEWENANGAN

1. Penyelenggara Diklat

Bagi Pramuka Penegak yang dilaksanakan di gugusdepan (Ambalan), yaitu :

- a. Orientasi Dasar Pramuka Penegak
- b. Latihan Pengelolaan Ambalan (LPA)
- c. Latihan Rutin

Wewenang penyelenggaraannya adalah Kwartir Cabang atau Gugusdepan

Bagi Pramuka Pandega yang dilaksanakan di gugusdepan (Racana), yaitu :

- a. Orientasi Dasar Pramuka Pandega
- b. Latihan Pengelolaan Racana (LPR)
- c. Latihan Keinstrukturan
- d. Latihan Ketrampilan

Wewenang penyelenggaraannya adalah Kwartir Daerah, Kwartir Cabang atau Gugusdepan

2. Pelaksana Diklat

Pelaksana pendidikan dan pelatihan Pramuka penegak dan Pramuka Pandega adalah Wadah pembinaan yang terkait dengan bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa

Dewan Ambalan, Dewan Racana, Dewan Kerja dan Satuan Karya sebagai badan pelaksana, mempunyai wewenang sebagai berikut :

Dewan Racana Pramuka Pandega (DR) memiliki kewenangan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pelatihan – pelatihan yang menjadi kewenangannya sesuai dengan kemampuan.
- b. Menggunakan materi latihan yang telah digariskan oleh Kwarnas dan berpedoman pada ketentuan kwarda serta perkembangan di tiap cabang.
- c. Memantau dan menilai kader – kader yang sudah dilatih
- d. Merumuskan dan menyiapkan materi tambahan
- e. Menyiapkan pengelola Racana yang cakap, handal dan loyal pada tugas
- f. Melakukan konsultasi secara berkesinambungan dengan Gugusdepan

Dewan Ambalan Pramuka Penegak (DA) memiliki kewenangan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pelatihan – pelatihan yang menjadi kewenangannya sesuai dengan kemampuan.
- b. Menggunakan materi latihan yang telah digariskan oleh Kwarnas dan berpedoman pada ketentuan kwarda serta perkembangan di tiap cabang.
- c. Memantau dan menilai kader – kader yang sudah dilatih
- d. Merumuskan dan menyiapkan materi tambahan
- e. Menyiapkan pengelola Ambalan yang cakap, handal dan loyal pada tugas
- f. Melakukan konsultasi secara berkesinambungan dengan Gugusdepan

3. Pemberi Materi Diklat

- a. Yang berwenang memberikan materi latihan adalah tim pemberi materi yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan pelatihan oleh Kwartir, Lemdika maupun gugusdepan (jika pelatihan berada di gugusdepan)
- b. Tim pemberi materi berunsurkan :
 - 1). Pelatih pembina pramuka
 - 2). Pembina Pramuka
 - 3). Andalan Kwartir
 - 4). Dewan Kerja
 - 5). Instruktur dari dalam maupun luar Gerakan Pramuka.

4. Pemandu Diklat

- a. Yang dimaksud dengan pemandu diklat adalah komponen diklat yang bertugas untuk mendampingi peserta sehingga dapat menjadi fasilitator bagi peserta diklat agar dapat lebih memahami materi dan tujuan diklat yang diberikan
- b. Pemandu diklat terdiri dari :
 - 1). Anggota Dewan Ambalan, Dewan Racana, Dewan Kerja maupun Saka yang dipandang mempunyai kemampuan untuk mendampingi peserta
 - 2). Purna Dewan Ambalan, Purna Dewan Racana, Purna Dewan Kerja dan Purna Anggota Saka yang dipandang mampu mendampingi peserta dan memahami konsep diklat
 - 3). Pihak diluar Gerakan Pramuka yang telah mengetahui konsep dan tujuan diklat
- c. Pemandu diklat diharapkan mendapatkan orientasi dan pembekalan bagi pemandu terutama dibidang teknik kepemanduan dan konsep materi diklat yang akan disampaikan.
- d. Jumlah pemandu diklat disesuaikan dengan perbandingan jumlah peserta diklat.

5. Konsultan Diklat

Setiap bentuk pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan gugusdepan diharapkan selalu berkonsultasi dengan tim konsultan yang berasal dari unsur pembina gugusdepan maupun dewan kerja.

BAB V PENUTUP

1. Atas dasar bahwa diklat yang dilakukan mempunyai fungsi yang penting untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan peserta didik maka perlu diperhatikan hal – hal berikut :
 - a. Pramuka Penegak dan Pandega diharapkan dapat berinisiatif tinggi untuk menyelenggarakan diklat dari, oleh dan untuk Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega itu sendiri.
 - b. Selalu berkonsultasi pada orang dewasa dalam proses penyusunan kurikulum, materi diklat dan mengacu pada pentahapan jenjang pendidikan seperti yang tercantum dalam Sisdiklat ini.
 - c. Pengalaman dan kemampuan yang dimiliki hendaknya selalu dikembangkan dan diterapkan dalam satuan – satuan Gerakan Pramuka.
 - d. Dewan Kerja hendaknya memperhatikan pola penyelenggaraan Diklat di tingkat Dewan Ambalan dan Dewan Racana diwilayahnya sebagai satu bentuk pengawasan kualitas pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
2. Sisdiklat Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega akan dijadikan pedoman baru yang mendasari proses pembinaan serta pengembangan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
3. Hal – hal lain tentang Diklat Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam Gerakan Pramuka yang belum diatur dalam sisdiklat ini akan diatur kemudian oleh Kwarnas.

SKEMA SISTEM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PRAMUKA PENEGAK DAN PRAMUKA PANDEGA

